

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep tasawuf Syekh Siti Jenar, tersyarat di dalam ajaran *Manunggaling Kawula Gusti*, yakni ajaran tentang usaha hamba (manusia) untuk menyatukan diri kepada Gusti (Tuhan). Dalam konsepnya, terdapat tiga unsur yang tidak dapat di pisahkan yakni Tuhan, manusia dan alam. *Pertama*, Tuhan dipahami sebagai Sumber dari segala Sumber atas keberadaan makhluk di alam ini. *Kedua*, manusia adalah wujud pancaran (tajjali) Tuhan paling sempurna, karena mampu memiliki sifat-sifat seperti Tuhan, meskipun tidak mungkin menyamai Tuhan. *Ketiga*, alam merupakan jalan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*), karena dengan petunjuk alam manusia akan lebih mengagungkan Tuhan. Corak tasawuf Syekh Siti Jenar, adalah tasawuf falsafi, yakni jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, bersamaan dengan pemikirannya. Usaha yang dilakukan Syekh Siti Jenar, untuk mengungkapkan sesuatu yang dirasakan terhadap keberadaan Tuhan, munculkan ungkapan *shatahat* (ke-Aku-an) pada dirinya terhadap Tuhan, yang menyebabkan dirinya menuju kematiannya,
2. Pemahaman pluralisme agama, tersyarat dalam ajaran Syekh Siti Jenar, tentang pemahaman Tuhan sebagai Sumber dari segala Sumber kehidupan, sehingga segala yang dititahkan Tuhan, merupakan satu rangkaian tunggal. Oleh karena itu, terjadinya perbedaan pendapat atau pertentangan keyakinan, terhadap yang lain merupakan fitrah Tuhan, yang diciptakan sebagai *suluk* (jalan) menuju Tuhan. Dengan pemahaman ini, setiap makhluk memiliki hak dan kewajiban

yang sama untuk terus menjaga keberbedaan yang ada, karena merupakan kehendak Tuhan. Dalam ajaran ini, Syekh Siti Jenar lebih menekankan olah rasa, sehingga memunculkan rasa cinta, sehingga menumbuhkan kedamaian, kasih sayang dan *tepa selira* (*tepa* : meletakkan dan *selira* : diri sendiri) terhadap sesama, untuk menempatkan diri dalam kehidupan sesuai peranannya untuk menjadi makhluk sosial.

3. Aktualisasi ajaran *manunggaling kawula gusti*, terhadap pluralisme agama, adalah suatu konsep ajaran yang mengajarkan bahwa adanya manusia dan segala bentuk wujud alam, merupakan perwujudan dari pancaran Tuhan, sehingga segala sesuatu yang di wujudkan Tuhan merupakan kekuasaan dan kehendak Tuhan, yang tidak dapat di tolak. Untuk itu, keberbedaan yang di wujudkan Tuhan adalah hal yang tidak perlu diragukan. Dari pemahaman ini, keberbedaan yang di maksud dalam konsep pluralisme agama senada dengan keberbedaan yang telah menjadi hukum Tuhan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, diharapkan ada peneliti lain yang dapat meneruskan dan memberikan kontribusi, terhadap pluralisme agama melalui konsep tasawuf Syekh Siti Jenar, demi terciptanya persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Pembelajaran tasawuf, tentu bukan hal yang baru bagi setiap insan yang berusaha mendekati diri kepada Tuhan, namun minim sekali pembelajarannya mengenai Tokoh Tasawuf Nusantara dan kebanyakan hanya bertumpu kepada para tokoh tasawuf Timur Tengah. Terkait dengan itu, diharapkan pengembangan pembelajaran terhadap tasawuf nusantara, terutama konsep *manunggaling kawula gusti*.

Secara umum, pemahaman konsep tasawuf Syekh Siti Jenar dan pluralisme agama, telah dianggap sesat, bid'ah, dan kurafat, sehingga memunculkan kesalahfahaman makna hakikinya. Dengan pemahaman ini alangkah baiknya, jika memberikan pengarahan dan penafsiran dengan tepat merupakan tanggung jawab bersama, demi terwujudnya hubungan baik antara sesama dan antar umat beragama.